HUBUNGAN BERAT BADAN BAYI LAHIR DAN USIA KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN *IKTERUS NEONATORUM* DI PUSKESMAS ACEH TAMIANG

ABSTRAK

Latar Belakang: Di Indonesia, kasus ikterus neonatorum mengalami peningkatan setiap tahunnya dan masih menjadi masalah pada bayi baru lahir terutama bayi dengan berat lahir <2500 gram atau usia gestasi <37 minggu. Angka kejadian ikterus di Puskesmas juga meningkat. Namun, pada saat yang sama kenaikan tersebut tidak diikuti dengan kenaikan BBLR dan prematuritas. Sementara itu, hasil penelitian terdahulu yang meneliti hubungan berat badan lahir bayi dan usia kehamilan dengan kejadian ikterus masih ada perbedaan hasil.
Tujuan: Mengetahui hubungan berat badan lahir bayi dan usia kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum di Puskesmas tahun 2026.
Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh bayi yang dilahirkan di Puskesmas dan dirawat di ruang perinatologi dengan usia 0-28 hari pada tahun 2026 dengan jumlah 1084 bayi dan besar sampel 332 bayi yang memenuhi kriteria. Analisa data menggunakan uji chi-square.
Hasil: Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar subyek lahir dengan berat badan lahir normal, usia kehamilan aterm, dan tidak mengalami ikterus neonatorum. Hasil uji chi-square menunjukkan antara berat badan lahir bayi dengan kejadian ikterus neonatorum memiliki p-value 0,000 (95% CI= 10,815- 44,961) dengan RP 5,887, dan antara usia kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum memiliki p-value 0,000 (95% CI= 11,814-47,933) dengan RP 6,319. Kesimpulan: Ada hubungan antara berat badan lahir bayi dan usia kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum di Puskesmas tahun 2026.

Kata Kunci: *Berat Badan Lahir Bayi, Usia Kehamilan, Ikterus Neonatorum*